

PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* GUNA MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA FIRDA *BAKERY AND CAKE* MALANG

Agustina Dwi Rahayu¹, Dyah Pravitasari²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}

agustinadwiraahayu54@gmail.com¹, dyah_pravitasari@yahoo.com²

Kata kunci:

Bayaran Penentuan,
Harga Utama Produksi

ABSTRAK

Sistem Activity Based Costing (ABC) membagikan data penentuan bayaran yang lebih bagus guna menunjang manajemen melaksanakan industri dengan lebih berdaya guna serta memperoleh uraian yang lebih mendalam mengenai daya, kelemahan, serta kelebihan bersaing industri. Tata cara ABC yang diartikan buat menyuguhkan data harga utama penciptaan (HPP) dengan cara teliti serta cermat buat kebutuhan manajemen. Tujuan dari riset ini merupakan guna menyamakan antara biaya- biaya yang ditetapkan bagi tata cara ABC dengan biaya- biaya yang dikala ini dipakai oleh Firda Bakery and Cake. Tata cara analisa yang dipakai merupakan analisa kuantitatif deskriptif. Hasil riset membuktikan kalkulasi HPP memakai ABC membagikan hasil yang lebih bagus dibanding tata cara tradisional Firda Bakery and Cake. Sistem konvensional membagi harga utama penciptaan lebih kecil dibandingkan tata cara activity based costing. Perihal ini sebab enumerasi dalam sistem konvensional cuma memakai satu cost driver, alhasil bisa menimbulkan bias bayaran serta enumerasi HPP tidak relevan. Industri hendaknya butuh mengevaluasi balik sistem peruntukan bayaran mereka dikala memastikan HPP.

ABSTRACT

The Activity Based Costing (ABC) system provides better cost determination data to support management in running the industry more efficiently and obtain a more in-depth understanding of the industry's strengths, weaknesses and competitive advantages. The ABC procedure is intended to provide data on the main price of production (COGS) in a thorough and careful manner for management needs. The purpose of this research is to equate the costs determined for the ABC procedure with the costs currently used by Firda Bakery and Cake. The analysis procedure used is descriptive quantitative analysis. The research results show that HPP calculations using ABC provide better results than the traditional Firda Bakery and Cake method. The conventional system divides the main cost of creation into smaller amounts compared to activity based costing procedures. This is because the enumeration in the conventional system only uses one cost driver, as a result it can cause cost bias and the COGS enumeration is irrelevant. Industries should need to re-evaluate their fee allocation systems when determining COGS.

Keywords:

Payment Determination,
Main Production Price

PENDAHULUAN

Industri Firda bakery and cake ialah sesuatu industri manufaktur yang beranjak dibidang santapan. Firda bakery and cake Malang dibuat pada tahun 2014 oleh bunda Sri Utami. Pabrik roti

Penerapan Metode Activity Based Costing Guna Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Firda Bakery and Cake Malang

serta kue ini terdapat di wilayah Kabupaten Malang, persisnya di dusun Panggungrejo jalan. Membordir rt. 5 atau rw. 2 Pangunggungrejo Kepanjen, Malang. Penentuan industri firda bakery and cake sebab industri ini sedang memakai akuntansi bayaran konvensional. Kompetisi dalam pabrik produsen dituntut buat lebih produktif serta berdaya guna biar memperoleh produk ataupun pelayanan yang lebih bermutu. Kemajuan bidang usaha kerap kali didorong oleh kemauan buat meluaskan pasar, bagus dari ujung jasa pelanggan atau ekspansi pasar yang wajib dijangkau oleh industri. Uraian badan bisa memakai area bersaing buat memperjelas posisi kompetitor alhasil mereka bisa memaksimalkan cara mereka kepada produk yang hendak dibuat serta memastikan pangsa pasar yang lebih besar (Intan Qona' ah, 2012). Membagi bayaran produksi ialah salah satu aspek terutama dalam pengumpulan ketetapan sesuatu industri (Martusa, Riki, Kebajikan, 2010).

Harga utama penciptaan berfungsi berarti buat memastikan harga utama pemasaran. Determinasi bayaran penciptaan yang lebih pas bisa menciptakan bayaran yang lebih cermat, alhasil industri wajib pas serta sungguh- sungguh dalam perihal bayaran (Intan Qona' ah, 2012). Banyak industri pada dikala membagi bayaran penciptaan sedang memakai sistem konvensional buat memastikan harga utama penciptaan. Sistem bayaran konvensional melimpahkan semua bayaran pada harga utama penciptaan. Munculah sistem kalkulasi bayaran yang lebih cermat serta lebih efisien dalam memastikan harga utama penciptaan. Sistem itu diketahui dengan tata cara *Activity Based Costing(ABC)*.

Rancangan sistem *Activity Based Costing* yakni pengganti pemecahan yang dicoba oleh industri buat memperoleh data akuntansi yang relevan dalam bermacam aktivitas. Motode ini bisa menolong manajemen membagikan bayaran overhead dengan cara cermat(Rotikan, 2013). Oleh sebab itu manajemen wajib sanggup mengatur pangkal energi dalam cara pembuatan produk dengan mengkonsumsi pangkal energi bersumber pada kegiatan penciptaan(Pawiyataningrum, 2014). *Activity Based Costing* merupakan tata cara buat memastikan sasaran HPP dipakai buat menyuguhkan data bayaran yang cermat serta teliti buat kebutuhan manajemen. Mengukur dengan cermat mengkonsumsi pangkal energi alam buat tiap kegiatan yang dipakai buat memproduksi produk(Pawiyataningrum, 2014).

Arti lain hal sistem ABC ialah sistem akuntansi serta peruntukan yang menjelajahi bayaran ke produk bersumber pada kegiatan yang dicoba kepada produk, bisa menciptakan data bayaran untuk industri, penyusunan serta pengaturan operasional(Rebecca et angkatan laut(AL)., 2014).

Oleh sebab itu, *Activity Based Costing* ialah pendekatan buat memastikan bayaran penciptaan yang didasarkan pada mengkonsumsi pangkal energi yang diakibatkan sebab kegiatan(Rahmaji, 2013). Jadi selaku dampak dari timbulnya bermacam kegiatan yang hendak menciptakan perhitungan harga utama produk.

Aktivitas pengoperasian industri ini dihadapkan dengan bermacam berbagai serta jenjang dalam penyelesaiannya, alhasil timbul bermacam bayaran di luar bayaran materi dasar serta bayaran daya kegiatan langsung yang mensupport penanganan produk. Produk yang sangat banyak disukai oleh pelanggan ialah tipe roti coklat serta roti keju, roti kacang, roti abon, roti coklat keju yang sekalian jadi fokus dalam riset ini. Penentuan Firda bakery and cake didaerah kabupaten Apes sebab industri itu menggunakan tata cara akuntansi bayaran konvensional dalam harga per unitnya. Perihal ini belum bisa penuhi keinginan manajemen data yang cermat. Pemakaian tata cara akuntansi bayaran konvensional bisa menimbulkan terbentuknya bias bayaran pada kalkulasi harga utama penciptaan.

Khasiat memakai tata cara *Activity Based Costing* merupakan penyajian bayaran produk lebih cermat serta inovatif, yang mengarah pengukuran profitabilitas produk lebih cermat kepada ketetapan strategi mengenai harga jual, lini produk, pasar serta seluruh pengeluaran industri(Pahlawan, 2017). Kesimpulan permasalahan dalam riset ini ialah gimana metode memastikan harga utama penciptaan yang pas bersumber pada sistem *Activity Based Costing*(ABC). Sebaliknya tujuan dari riset ini buat membagi harga utama penciptaan bersumber pada tata cara *Traditional Costing* serta tata cara *Activity Based Costing*. Partisipasi riset ini merupakan industri Firda bakery and cake mengenali kalkulasi harga utama penciptaan yang cermat dengan memakai tata cara *traditional costing* serta *activity based costing* buat bisa dijadikan penilaian dalam memastikan harga utama penciptaan.

METODE

Metode yang dipakai periset merupakan riset kuantitatif. Riset ini memakai tipe tata cara deskriptif. Metode yang dipakai buat pengumpulan informasi dalam riset ini ialah metode tanya jawab serta pemantauan. Pangkal informasi riset terdiri dari informasi pokok serta informasi inferior. Informasi pokok yang dipakai didapat langsung dari industri Firda bakery and cake berbentuk tanya jawab, bayaran finansial, serta informasi bayaran yang berhubungan dengan harga

utama penciptaan. Informasi inferior didapat dari novel akuntansi bayaran serta harian yang terpaut dengan tata cara determinasi harga utama penciptaan yang memakai sistem ABC. Populasi dari riset ini yakni bayaran operasional industri mulai dari dini berdiri hingga 2023. Ilustrasi yang didapat oleh periset ialah informasi penciptaan serta kegiatan yang pengaruhi penciptaan pada tahun 2023. Tata cara analisa yang dipakai merupakan deskriptif dimana karakternya menguraikan serta melukiskan sesuatu informasi ataupun kondisi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalkulasi Harga Utama Produksi(tata cara konvensional)

Bersumber pada riset yang dicoba pengarang bisa didapat penjelasan kalau dalam memastikan HPP industri sedang mengenakan tata cara akuntansi bayaran konvensional yang hanya memikirkan anggaran yang bersifat tidak langsung.

Tabel 1. Produksi Roti per Bulan

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi (Unit)
1	Roti Keju	7.500
2	Roti Coklat	7.500
3	Roti Abon	7.500
4	Roti Kacang	6.000
5	Roti Coklat Keju	6.000
Jumlah		34.500

Sumber: Perusahaan Firda Bakery and Cake Malang

Tabel 1 menjelaskan jumlah roti yang diproduksi selama sebulan sebanyak 34.500 unit

Tabel 2. Pemakaian Bahan Baku Roti per Bulan

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi (Unit)	Bahan Baku (Rp)	Bahan Baku Per Unit(Rp)
1	Roti Keju	7.500	4.125.000	550
2	Roti Coklat Keju	7.500	4.350.000	580
3	Roti Coklat	7.500	3.750.000	500
4	Roti Abon	6.000	3.180.000	530
5	Roti Kacang	6.000	2.970.000	495
Jumlah		34.500	18.375.000	2.655

Sumber: Perusahaan Firda Bakery and Cake Malang

Penerapan Metode Activity Based Costing Guna Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Firda Bakery and Cake Malang

Tabel 2 dapat diketahui kalau anggaran bahan pokok per bagian yang dipakai guna membuat roti coklat keju ialah anggaran bahan pokok yang sangat besar ialah sebesar Rp. 4. 350. 000 sebab roti ini mencampurkan 2 rasa coklat serta keju alhasil anggaran bahan dasar roti coklat keju jadi lebih besar dari roti yang lain

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung per Bulan

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi (Unit)	Upah/Unit (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
1	Roti Keju	7.500	75	Rp	562.500
2	Roti Coklat Keju	7.500	75	Rp	562.500
3	Roti Coklat	7.500	75	Rp	562.500
4	Roti Abon	6.000	75	Rp	450.000
5	Roti Kacang	6.000	75	Rp	450.000
Jumlah		34.500	375	Rp	2.587.500

Sumber: Perusahaan Firda Bakery and Cake Malang

Tabel 3 merupakan biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat bahwa roti coklat keju, roti keju, dan roti coklat biaya tenaga kerja langsung sama yaitu Rp. 562.500 sedangkan roti abon dan roti kacang yang juga sama untuk tenaga kerja langsung yakni Rp. 450.000 perbulan.

Tabel 4. Biaya-Biaya per Bulan pada Persahaan Firda Bakery and Cake

No.	Jenis Biaya	Total Biaya
1	Biaya langsung	
	Biaya Bahan Baku	18.375.000
	Biaya Tenaga Kerja	
	a. Gaji Pokok	2.587.500
	b. Tunjangan	500.000
Jumlah		21.462.500
2	Biaya Tidak Langsung	
	a. Bahan pembantu	5.000.000
	b. Biaya listrik	1.500.000
	c. Gas	200.000
	d. Biaya pemeliharaan mesin	150.000
	e. Biaya penyusutan mixer	50.000
	f. Biaya Penyusutan peralatan	50.000
	g. Biaya tenaga kerja tak langsung	750.000
	h. Biaya pemasaran	200.000
	i. Biaya penyusutan bangunan	300.000
Jumlah		8.250.000
Total Biaya		29.712.500

Penerapan Metode Activity Based Costing Guna Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Firda Bakery and Cake Malang

Sumber: Perusahaan Firda Bakery and Cake Malang

Tabel 5. HPP dengan Sistem Tradisional pada Perusahaan Firda Bakery and Cake

No.	Jenis Produk	Per Jumlah Unit Produk	Per Unit Produk
1	Roti Keju	Rp 6.580.978	Rp 877,46
2	Roti Coklat Keju	Rp 6.805.978	Rp 907,46
3	Roti Coklat	Rp 6.205.978	Rp 827,46
4	Roti Abon	Rp 5.164.783	Rp 860,80
5	Roti Kacang	Rp 4.954.783	Rp 825,80
Jumlah		Rp 29.712.500	Rp 4.298,99

Sumber: Perusahaan Firda Bakery and Cake

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah harga pokok produksi perunit produk setiap bulan dengan menggunakan sistem tradisional adalah sebesar Rp 4.298,99

Perhitungan Harga Utama Produksi Dalam penggunaan *Activity Based Costing*(ABC)

Perhitungan HPP dengan sistem ABC ialah salah satu metode melimpahkan bayaran Overhead Prabrik pada produk dengan membagi biaya tunggal menggunakan cost driver. biaya tunggal memakai bawah pembebanan bayaran lewat jam, mesin, produk, jam kegiatan serta serupanya. Selanjutnya langkah langkah perhitungan HPP dengan sistem *Activity Based Costing*,

1. Menjelaskan Kegiatan Serta Menggolongkan Anggaran Aktivitas

Tabel 6. Biaya *Overhead* Berdasarkan Klasifikasi Biaya ke dalam Aktivitas Perusahaan Firda Bakery and Cake

BOP	BIAYA	Level Aktivitas	Cost Driver
Bahan pembantu	5.000.000		jumlah unit
Baya listrik	1.500.000		Jumlah KWH
Gas	200000	Aktivitas Level Unit	Jumlah Kg
Biaya pemeliharaan mesin	150.000		Jumlah Unit
Biaya penyusutan mixer	50.000		Jumlah Unit
Biaya penyusutan peralatan	50.000		Jumlah Unit
Biaya tenaga kerja tak langsung	750.000	Aktivitas Level Batch	Jumlah Jam Kerja
Biaya pemasaran	250.000	Aktifitas Level Produk	Jumlah Unit
Biaya Penyusutan Bangunan	300.000	Aktifitas Level Fasilitas	Jumlah Unit

Penerapan Metode Activity Based Costing Guna Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Firda Bakery and Cake Malang

1. Menentukan *Cost Driver* Untuk Masing-Masing Aktivitas

Semua aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya dengan penentuan tarif per *cost driver*, berikut hasil rincian dari *cost driver* perusahaan Firda Bakery and Cake

Tabel 7. Daftar *Cost Driver* Perusahaan Firda Bakery and Cake

JENIS PRODUK	JUMLAH UNIT	JUMLAH KWH	JUMLAH Kg	JUMLAH JAM KERJA	LUAS AREA
Roti Keju	7500	460	6	104	16
Roti Coklat Keju	7500	460	6	104	16
Roti Coklat	7500	460	6	104	16
Roti Abon	6000	360	5	90	16
Roti Kacang	6000	360	5	90	16
TOTAL	34500	2100	28	492	80

3. Penetapan Biaya Tim (Pool Rate)

Biaya tim (*Pool Rate*) merupakan bayaran Anggaran *Overhead* Pabrik per bagian *Cost Driver* yang dihitung guna sesuatu tim kegiatan. biaya golongan dihitung dengan metode keseluruhan Anggaran *Overhead* Pabrik guna golongan kegiatan khusus dipecah dengan dasar alat ukur aktifitas tim itu,

Tabel 8. Perhitungan Tarif Kelompok (*Pool Rate*) Pada Perusahaan Firda Bakery and Cake

LEVEL UNIT	
Cost Pool 1	BIAYA
Bahan pembantu	5.000.000
Biaya pemeliharaan mesin	150.000
Biaya penyusutan mixer	50.000
Biaya penyusutan peralatan	50.000
Jumlah Biaya	5.250.000
Jumlah Unit Produksi	34.500
<i>Pool Rate 1</i>	152
Cost Pool 2	BIAYA
Biaya listrik	1.500.000
Jumlah Biaya	1.500.000
Jumlah KWH	2100
<i>Pool Rate 2</i>	714
Cost Pool 3	BIAYA
Gas	200000
Jumlah Biaya	200000

Penerapan Metode Activity Based Costing Guna Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Firda Bakery and Cake Malang

Jumlah Kg	28
<i>Pool Rate 3</i>	7143
Cost Pool 4	BIAYA
Biaya tenaga kerja tak langsung	750.000
Jumlah Biaya	750.000
Jam Kerja	492
<i>Pool Rate 4</i>	1524
Cost Pool 5	BIAYA
Biaya pemasaran	250.000
Jumlah Biaya	250.000
Jumlah Unit Produksi	34.500
<i>Pool Rate 5</i>	7
Cost Pool 6	BIAYA
Biaya Penyusutan Bangunan	300.000
Jumlah Biaya	300.000
Jumlah Luas Area	80
<i>Pool Rate 6</i>	3750

1. Menghitung *Pool Rate* (Tarif Kelompok)

Tabel 9. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan *Activity Based Costing System* Pada Perusahaan Firda Bakery and Cake

LEVEL AKTIVITAS	COST DRIVER	PROSES PEMBEBANAN	ROTI KEJU	ROTI COKLAT KEJU	ROTI COKLAT	ROTI ABON	ROTI KACANG	JUMLAH
UNIT	Unit Produk	152 x 7500	1.140.000					5.244.000
		152 x 7500		1.140.000				
		152 x 7500			1.140.000			
		152 x 6000				912.000		
		152 x 6000					912.000	
	KWH	714 x 460	328.440					1.499.400
		714 x 460		328.440				
		714 x 460			328.440			
		714 x 360				257.040		
		714 x 360					257.040	
	Kg	7143 x 6	42.858					200.004
		7143 x 6		42.858				
		7143 x 6			42.858			

Penerapan Metode Activity Based Costing Guna Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Firda Bakery and Cake Malang

		7143 x 5		35.715			
		7143 x 5			35.715		
TOTAL ALTIVITAS LEVEL UNIT						6.943.404	
Batch	Jam Kerja	1524 x 104	158.496				
		1524 x 104		158.496			
		1524 x 104			158.496		749.808
		1524 x 90			137.160		
		1524 x 90				137.160	
TOTAL ALTIVITAS LEVEL BATCH						749.808	
Produk	Unit Produk	7 x 7500	52.500				
		7 x 7500		52.500			
		7 x 7500			52.500		241.500
		7 x 6000			42.000		
		7 x 6000				42.000	
TOTAL ALTIVITAS LEVEL PRODUK						241.500	
Fasilitas	Luas Area	3650 x 16	58.400				
		3650 x 16		58.400			
		3650 x 16			58.400		292.000
		3650 x 16			58.400		
		3650 x 16				58.400	
TOTAL ALTIVITAS LEVEL FASILITAS						292.000	
TOTAL BOP		1.780.694	1.780.694	1.780.694	1.442.315	1.442.315	8.226.712

Tabel 10. HPP dengan Sistem ABC pada Perusahaan Firda Bakery and Cake

JUMLAH PRODUK SI	JENIS PRODUKSI	BAHAN BAKU	BIAYA KERJA	BOP	HPP/unit
7500	Roti Keju	Rp 4.125.000	Rp 662.500	Rp 1.780.694	Rp 875,76
7500	Roti Coklat Keju	Rp 4.350.000	Rp 662.500	Rp 1.780.694	Rp 905,76
7500	Roti Coklat	Rp 3.750.000	Rp 662.500	Rp 1.780.694	Rp 825,76
6000	Roti Abon	Rp 3.180.000	Rp 550.000	Rp 1.442.315	Rp 862,05
6000	Roti Kacang	Rp 2.970.000	Rp 550.000	Rp 1.442.315	Rp 827,05
34500	Jumlah	Rp 18.375.000	Rp 3.087.500	Rp 8.226.712	Rp 4.296,38

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah harga pokok produksi perunit produk setiap bulan dengan menggunakan sistem ABC adalah sebesar Rp 4.296,38.

Tabel 11. Perbandingan HPP Tradisional dan Sistem ABC pada Perusahaan Firda Bakery and Cake

Jenis Produk	Sistem Tradisional	Sistem ABC	Selisih	Nilai Kondisi
Roti Keju	877,46	875,76	1,70	Overcosting
Roti Coklat Keju	907,46	905,76	1,70	Overcosting
Roti Coklat	827,46	825,76	1,70	Overcosting
Roti Abon	860,80	862,05	-1,26	Undercosting
Roti Kacang	825,80	827,05	-1,26	Undercosting

Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah

Perhitungan di atas bisa diketahui kalau hasil Perhitungan dengan memakai 2 tata cara itu menciptakan perbandingan pembebanan overhead pabrik yang menyebabkan terdapatnya perbandingan hasil harga utama produksi. Produk Roti Keju, Roti Coklat Keju, Roti Coklat alami overcosting ataupun pembebanan anggaran sangat besar sebesar 1,70 dan Roti Abon serta Roti Kacang alami undercosting ataupun pembebanan anggaran kecil sebesar 1,26.

Harga Pokok Penciptaan (HPP) bisa dihitung mengenakan sistem konvensional serta sistem *Activity Based Costing* (ABC). Riset yang dilakukan menumpu pada uraian jika industri Firda Bakery and Cake Malang tidak mengaplikasikan ABC guna membagi HPP. Sampai dikala ini industri Firda Bakery and Cake masih memakai perhitungan anggaran penciptaan bersumber pada sistem konvensional. Terdapat sebagian tahap dalam memastikan harga utama produksi, antara lain mengenali kegiatan, memastikan bayaran yang terpaut dengan tiap kegiatan, membagi aktivitas jadi satu, memastikan biaya bersumber pada golongan kegiatan serta membagikan anggaran kegiatan ke produk. Perhitungan harga utama penciptaan dicoba sehabis membagikan bayaran operasional ke produk. Bersumber pada hasil riset di atas, perhitungan HPP dengan tata cara ABC membagikan hasil yang lebih besar dibanding dengan tata cara konvensional yang digunakan industri. Semacam pada penjelasan lebih dahulu, nampak analogi antara HPP tata cara konvensional dengan tata cara ABC, membuktikan beda HPP per bagian roti per bulan dengan angka situasi *overcost*. Perihal ini diakibatkan sebab kalkulasi dengan sistem konvensional hanya memakai satu cost driver alhasil menimbulkan banyak jarak anggaran serta menyebabkan kalkulasi harga utama penciptaan jadi tidak relevan. Sebaliknya bagi tata cara ABC, anggaran

produksi biasa tiap produk dialokasikan ke banyak aspek bayaran, alhasil ABC bisa membagikan bayaran operasional ke tiap tipe produk dengan pas terkait pada tingkatan mengkonsumsi tiap kegiatan. Mengenang informasi harga utama penciptaan serta harga jual Firda bakery and cake malang dikala ini, industri mendapatkan profit, tetapi bila kita memanfaatkan harga jual roti guna membagi harga utama per roti per bulan dengan memakai tata cara ABC, hingga industri itu profit.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diberikan ialah perincian HPP memakai sistem ABC membagikan hasil yang lebih positif dibanding dengan sistem konvensional yang dipakai oleh industri Firda Bakery and Cake. Perihal ini diakibatkan kalkulasi yang memakai sistem konvensional cuma memakai satu faktor anggaran, alhasil menimbulkan lebih banyak digresi anggaran serta kalkulasi anggaran produksi yang tidak relevan. Selisih HPP memakai sistem konvensional dengan ABC diakibatkan sebab didorong oleh bayaran *overhead* pabrik yang diberatkan pada tiap produk. Sistem konvensional mengarah mendistorsi penyaluran bayaran overhead pabrik sebab tiap bayaran produk diberatkan cuma pada satu *cost driver*. Metode ABC membagikan anggaran overhead pabrik tiap produk ke beberapa *cost driver*, alhasil membolehkan ABC membagikan anggaran kegiatan dengan cara tepat ke tiap tipe produk bersumber pada konsumsi tiap aktifitas. Masukan yang diberikan periset merupakan HPP pada industri Firda Bakery and Cake menampilkan hasil yang lebih besar dari pada HPP dengan sistem konvensional, tetapi hendaknya industri Firda Bakery and Cake menyurvei lagi sistem pembebanan biayannya. Setelah itu pihak manajemen hendaknya mulai memperhitungkan kalkulasi HPP dengan mengenakan tata cara ABC dengan tepat memperhitungkan faktor- faktor eksternal yang lain semacam harga kompetitor serta keterampilan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus serta Ikatan.(2012). Akuntansi Bayaran. Salemba 4, Jakarta.
- Konsentrasi Cahya(2015) Efektifitas Pembinaan Pos Dalam Bagan Penerapan Kewajiban Utama Dasar(Study Permasalahan di Yonif 631 atau ATG. Thesis. Unhan tidak Diterbitkan.
- Martusa, Riki, Kebajikan, C.(2010). Andil Tata cara Activity Based Costing Dalam Memastikan Cost of Goods Manufactured. Cermat Harian Objektif Akuntansi, 2, 39–60.
- Pahlawan, H.(2017). Aplikasi Tata cara Activity Based Costing Buat Memastikan Harga Utama Penciptaan. Harian Benefita, 2(2), 92–101.
- Pawiyataningrum, A. N.(2014). Aplikasi ACTIVITY BASED COSTING(ABC) SYSTEM Buat Memastikan HARGA Utama Penciptaan(Riset pada PT. Indonesia Pet Bottle Pandaan Pasuruan). Harian Administrasi Bidang usaha(JAB)). 10 Nomor. 1 Mei, 10(1), 1–9.
- Polii, R. Y. P., Sabijono, H.,& Gamaliel, H.(2021). Analisa Determinasi Harga Utama Penciptaan dengan Tata cara Activity Based Costing pada CV Verel Tri Putra Mandiri. Harian Studi Ekonomi, Manajemen, Bidang usaha Serta Akuntansi, 9(3), 880–891.

Penerapan Metode Activity Based Costing Guna Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Firda Bakery and Cake Malang

- Qona' ah, I(2012). Determinasi Harga Utama Penciptaan Bersumber pada Activity Based Costing Pada Pabrik Kerupuk“ Abadi.” *Management Analysis Journal* Vol. 2 Nomor. 2, 2(2), 1–7.
- Rahmaji, D.(2013). Aplikasi Activity- Based Costing System Buat Memastikan Harga Utama Penciptaan Pt. Celebes Mina Pratama. *Harian Studi Ekonomi, Manajemen, Bidang usaha Serta Akuntansi*, Vol. 1 Nomor. 3 1(3), 63–73.
- Rotikan, Gram. S.(2013). Aplikasi Tata cara Activity Based Costing dalam Determinasi Harga Utama Penciptaan pada PT. TROPICA COCOPRIMA. *Harian EMBA* Vol. 1 Nomor. 3 September, 1019–1029.
- Suharno. 2010. *Dasar- Dasar Kebijaksanaan Khalayak*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunarto, 2007. *Aplikasi Bentuk Cross Sectional buat pemograman opsir Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan laut(AL)*. Disertasi. Unimed Tidak Diterbitkan.
- Talcott, Parsons: 2005. *Theorist Of Modernity, Cultural& Society*. London Sage Publication Inc.
- Tangkilisan, 2003, *Analisa Kebijaksanaan Khalayak*,Yogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Turner, Mark, serta David Hulme, 1997, *Governance, Administration, and Development*, London: MacMillan Press.
- Turzillo, A. Meter., Champion, C. E., Clay, C. Meter.,& Nett, T. Meter.(1994) *Paper Knowledge. Toward ak Alat History of Documkkents*, 135(4).
- Wahyudi, I., Munandar, A., Suropto, Astuti, Nurbawani, A., Sidharta, J., Purba, A. I., Saribu, A. D., Simbolon, E.,& Zunaidi, A.(2021). *Akuntansi Manajemen*.Suandi,I Wayan.2010.*Eksistensi Kebijakan Publik dan Hukum Dalam Pemerintahan Wilayah*. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana bali*. Vol. I Nomor. 01, Tahun 2010.
- Widodo, Armaidly Armawi,(2004), *Optimalisasi Penajaan Penataran pembibitan Untuk Tingkatkan Keahlian Tempur Prajurit Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan laut(AL) Dalam Bagan Mensupport Penerapan Kewajiban Utama Aba- aba Armada Ri Area Timur(Riset Di Dasar Kapal Amfibi)*. Thesis Unhan. Tidak Diterbitkan.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijaksanaan Khalayak: Filosofi serta Cara*. Yogyakarta: Med. Press(Badan IKAPI).



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License